

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

a. Indikator Angka Kontak

1. Kunjungan sakit

Selama masa pandemi COVID-19 kunjungan sakit mengalami penurunan karena masyarakat takut datang berobat ke puskesmas dengan persepsi akan tertular atau didiagnosis COVID-19 dan puskesmas hanya melayani pasien yang membutuhkan pengobatan segera.

2. Kunjungan sehat

Angka kunjungan sehat menurun karena tidak terlaksananya kegiatan kunjungan sehat selama pandemi COVID-19. Upaya dalam meningkatkan angka kunjungan sehat dilakukan melalui telepon atau media online seperti *whatsapp*, namun hal tersebut belum mampu mencukupi target dari angka kontak karena tidak semua peserta memiliki telepon atau *whatsapp* terutama lansia.

b. Rasio Peserta Prolanis Terkendali

1. Konsultasi medis

Konsultasi medis dilakukan ketika peserta prolanis datang berkunjung berobat ke puskesmas. Peserta tidak rutin melakukan konsultasi kesehatan yang mana peserta hanya melakukan konsultasi ketika ada keluhan. Pelayanan obat diberikan kepada peserta minimal satu kali setiap bulan. Akan tetapi terkadang peserta tidak rutin mengambil obat di puskesmas karena obat

tidak tersedia. Selain itu peserta juga tidak rutin minum obat karena malas dan lupa untuk minum obat.

2. Edukasi Kelompok Peserta Prolanis

Edukasi dilakukan secara perorangan ketika peserta datang berkunjung ke puskesmas. Edukasi yang diberikan terkait penyembuhan penyakit peserta, akan tetapi peserta kerap tidak menjalankan edukasi atau arahan yang diberikan oleh dokter karena kurangnya kesadaran peserta akan kesehatan dirinya.

3. *Home Visit*

Home visit tidak terlaksana selama masa pandemi COVID-19 karena adanya pembatasan kegiatan di luar gedung dan masyarakat takut menerima kedatangan petugas kesehatan.

4. *Reminder* melalui SMS Gateway

Tidak pernah melakukan *reminder* melalui SMS Gateway dalam pengingatan jadwal pelaksanaan kegiatan prolanis akan tetapi dilakukan secara langsung oleh dokter ketika peserta datang berkunjung ke puskesmas.

5. Pemantauan status kesehatan

Pemantauan status kesehatan dilakukan ketika peserta berkunjung ke puskesmas. Pemantauan kesehatan dilakukan melalui pemeriksaan gula darah, pemeriksaan tekanan darah minimal satu kali sebulan dan pemeriksaan HbA1c dan kimia darah 1 kali 6 bulan. Kendalanya yaitu petugas labor terkadang tidak ada di puskesmas sehingga membuat peserta enggan berkunjung kembali ke puskesmas. Peserta juga tidak rutin melakukan pemeriksaan kesehatan karena merasa tidak ada keluhan.

6. Aktivitas klub

Aktivitas klub (senam prolanis) tidak terlaksana selama pandemi COVID-19, karena tidak diizinkan untuk melakukan kegiatan yang mengumpulkan orang banyak.

c. Capaian indikator Kapitasi Berbasis Kinerja

Indikator angka kontak dan indikator rasio peserta prolanis tidak mencapai target. Indikator angka kontak tidak tercapai karena menurunnya kunjungan sakit dan kunjungan sehat selama pandemi COVID-19. Sedangkan tidak tercapainya indikator rasio peserta prolanis terkendali karena kegiatan prolanis tidak berjalan maksimal pada masa pandemi COVID-19. Lalu monitoring capaian indikator Kapitasi Berbasis Kinerja dipantau melalui Aplikasi *P-Care* setiap akhir bulan.

6.2 Saran

1. Melakukan promosi kesehatan kepada masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan ke puskesmas dengan tetap memenuhi protokol kesehatan serta adanya pelayanan secara tidak langsung terhadap masyarakat lewat Aplikasi Mobile JKN ataupun media telepon/SMS melalui penempelan poster atau leaflet di tempat-tempat strategis di wilayah kerja Puskesmas.
2. Melakukan edukasi kepada kader posyandu dalam penatalaksanaan kegiatan posyandu melalui penerapan protokol kesehatan agar kegiatan posyandu dapat kembali berjalan optimal pada masa pandemi COVID-19.
3. Melakukan monitoring ketersediaan obat peserta prolanis dengan memperhatikan stok obat yang tersedia di gudang, waktu tunggu kedatangan obat (*lead time*) dan perencanaan *buffer stock* obat.

4. Melakukan edukasi yang lebih intens kepada peserta prolanis dengan menggunakan leaflet atau lembar balik untuk menarik perhatian peserta prolanis dalam memahami pentingnya mengikuti kegiatan prolanis ini.
5. Melakukan kembali kegiatan *home visit* dengan menerapkan protokol kesehatan untuk memantau status kesehatan prolanis secara langsung bagi peserta yang sudah tidak aktif dan tidak rutin berkunjung ke puskesmas.
6. Melakukan *reminder* kepada peserta prolanis baik itu melalui SMS Gateway, telepon atau grup *whatsapp* dalam mengingatkan jadwal kegiatan prolanis sehingga dapat memotivasi peserta untuk rutin melakukan kunjungan ke puskesmas.
7. Menentukan jadwal khusus untuk pemeriksaan kesehatan peserta prolanis dan dijadwal tersebut petugas laboratorium harus berada di puskesmas.
8. Mengaktifkan kembali senam prolanis dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dalam upaya meningkatkan aktivitas fisik peserta prolanis dalam masa pandemi COVID-19.

